**Bayu Falentino Ndolu. 2201080077. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan *Financial Technologi* (Fintech) Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Undana. Dibimbing oleh Dr. Ari Data, S.Pd., MM & Retno Hernawati, M.Pd**

***ABSTRAK***

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prngelolaan keuangan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Undana. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan *Financial Technologi* (Fintech) secara parsial dan simultan terhadap pengelolaan keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Undana.

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan metode kuantitatif dengan populasi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Undana sebanyak 8.775 mahasiswa dan sample yang digunakan sebanyak 151 mahasiswa yang ditentukan melalui teknik *incidental sampling* analisis data yang dilakukan dengan mengunakan regresi linear berganda dengan SPSS versi 27.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa karena meningkatkan pemahaman dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan secara bijak. Gaya hidup juga berpengaruh signifikan karena mencerminkan pola konsumsi mahasiswa, di mana gaya hidup konsumtif cenderung mendorong pengeluaran berlebih, sedangkan gaya hidup sederhana membantu pengelolaan keuangan yang lebih baik. Sementara itu, Financial Technology (Fintech) tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan karena penggunaannya lebih difokuskan pada kemudahan transaksi daripada sebagai alat pengelolaan keuangan serta kurangnya pemanfaatan fitur secara optimal. Namun, secara simultan literasi keuangan, gaya hidup, dan Financial Technology (Fintech) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa karena secara bersama-sama memengaruhi cara mahasiswa dalam mengatur dan mengelola keuangan mereka.

**Kata Kunci : Literasi Keuangan, Gaya Hidup, *Financial Technologi* (Fintech), Pengelolaan Keuangan**

***Bayu Falentino Ndolu. 2201080077.The Influence of Financial Literacy, Lifestyle and Financial Technology (Fintech) on Financial Management of Students of the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) Nusa Cendana University by*** **Dr. Ari Data, S.Pd., MM & Retno Hernawati, M.Pd**

***ABSTRACT***

This research is motivated by the low financial management skills of students at the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) Undana. The purpose of this study is to determine the partial and simultaneous influence of financial literacy, lifestyle, and financial technology (Fintech) on financial management at the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) Undana.

This study is a survey study using quantitative methods with a population of 8,775 students from the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) Undana and a sample of 151 students determined through incidental sampling techniques. Data analysis was carried out using multiple linear regression with SPSS version 27.

The results of the study indicate that financial literacy has a positive and significant effect on students' financial management behavior because it increases their understanding of managing and making wise financial decisions. Lifestyle also has a significant effect because it reflects students' consumption patterns, where a consumptive lifestyle tends to encourage excessive spending, while a simple lifestyle helps better financial management. Meanwhile, Financial Technology (Fintech) does not affect financial management behavior because its use is more focused on ease of transactions rather than as a financial management tool and the lack of optimal use of features. However, simultaneously, financial literacy, lifestyle, and Financial Technology (Fintech) have a significant effect on students' financial management behavior because they collectively influence how students organize and manage their finances.

***Keywords : Financial Literacy, Lifestyle, Financial Technology (Fintech), Financial Management***

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perubahan zaman yang semakin cepat, terutama dalam sektor teknologi dan keuangan, memicu munculnya berbagai kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan. Mahasiswa, yang merupakan bagian dari generasi muda, khususnya *Generasi* Z, hidup di zaman digital yang sangat cepat dan praktis. Menurut Rohmanto & Susanti., (2022) generasi muda cenderung mudah terbawa arus globalisasi. *Generasi* Z sudah sangat familiar dengan berbagai layanan keuangan berbasis aplikasi, seperti dompet digital, perdagangan elektronik atau *e-commerce*, hingga layanan bayar nanti. Kelebihan ini di satu sisi menawarkan efisiensi tetapi di sisi lain juga dapat menimbulkan perilaku keuangan yang kurang baik, seperti sifat konsumtif, impulsif, dan kurangnya perencanaan. Menurut Napitupulu *et al*., (2021) perilaku keuangan merupakan cara seseorang membuat pilihan terkait dengan pengelolaan uang pribadi dengan cara yang efektif dan bermanfaat demi kepentingan masa depan.

Pengelolaan keuangan adalah suatu gagasan mengenai pengelolaan keuangan yang dilakukan pada tingkat pribadi, yang mencakup aktivitas seperti merencanakan, mengatur, dan mengawasi aspek keuangan pengelolaan keuangan individu perlu dilakukan dengan cara yang baik, hemat, dan menguntungkan, yang tidak hanya memperhatikan pemenuhan kebutuhan sekarang, tetapi juga untuk di masa depan. Menurut Cahyasari., (2024) perilaku dalam pengelolaan keuangan berhubungan dengan kewajiban *Finansial* individu mengenai cara mengatur keuangan dan harta lainnya secara efektif, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Cahyasari & Pahala., (2023) menyatakan bahwa perancangan pengelolaan keuangan menjadi hal yang sangat penting agar tujuan-tujuan *Finansial* dapat dicapai dengan lebih baik dan tepat. Bukan hanya individu dengan masalah keuangan yang membutuhkannya, namun orang kaya juga wajib melakukan perancangan pengelolaan keuangan agar tujuan yang diharapkan bisa terwujud (Yulfiswandi *et al.*, 2022).

Pengelolaan keuangan pribadi penting karena beberapa alasan berikut terdapat tujuan *Finansial* yang ingin diraih, pengeluaran hidup yang semakin meningkat setiap tahunnya, kondisi ekonomi yang tidak selalu stabil, tingginya biaya hidup saat ini, dan kesehatan fisik manusia yang tidak selalu terjaga. Masalah yang sering terjadi dikarenakan mahasiswa sekarang diberi lebih banyak kebebasan oleh orang tua untuk menentukan pilihan belanja dan konsumsi mereka sendiri, oleh karena itu mahasiswa perlu memiliki keterampilan dalam mengatur keuangan dengan baik agar dapat membuat keputusan *Finansial* yang optimal Mulyadi *et al*., (2022). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi memiliki peranan penting dalam konteks ini, sehingga sangat diperlukan bagi mahasiswa untuk mempelajari cara mengatur keuangannya secara efisien. Akibat dari hal tersebut, timbul angapan bahwa generasi saat ini, khususnya di kalangan mahasiswa, akan menghadapi kesulitan dalam mencapai kesejahteraan *Finansial*. Maka dari itu diharapkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat berkembang di kalangan mahasiswa seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya ilmu yang didapatkan selama perkuliahan. Namun, dalam praktiknya masih banyak mahasiswa yang menghadapi tantangan dalam mengatur pengeluaran serta belum memiliki rencana keuangan yang baik. Hal ini tentu saja menjadi perhatian penting yang perlu segera ditangani agar mahasiswa dapat mengelola keuangan mereka dengan bijak dan mandiri.

Dari data awal yang diperoleh dari mahasiswa FKIP Universitas Nusa Cendana, diketahui bahwa perilaku pengelolaan keuangan sebagian besar mahasiswa masih perlu ditingkatkan melalui edukasi dan pembinaan yang intensif. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP Undana**

| Indikator | Sangat Tidak Baik (STB) | Tidak Baik (TB) | Baik (B) | Sangat Baik (SB) |
|---|---|---|---|---|
| Perencanaan Keuangan | 70% | 20% | 5% | 5% |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Pengendaliaan Keuangan | 75% | 12% | 7% | 6% |
| Perilaku Menabung | 80% | 12% | 6% | 2% |
| Perilaku konsumtif | 4% | 4% | 15% | 77% |

*Sumber: Data survei awal tahun 2025*

Berdasarkan informasi awal mengenai pengeluaran Mahasiswa FKIP Universitas Nusa Cendana, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa cenderung lebih fokus pada pengeluaran untuk kebutuhan saat ini, dibandingkan dengan perencanaan keuangan yang lebih lama. Hal ini dapat dilihat dari tingginya persentase mahasiswa yang mengalokasikan dana mereka untuk kebutuhan harian seperti perencanaan keuangan, yaitu sebesar 70%. Sementara itu, angka untuk pengendalian keuangan mencapai 75%. Tingkat kebiasaan menabung tercatat sebesar 80%. Di sisi lain, perilaku konsumtif mencapai 77%. Situasi ini menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan, terutama dalam hal menabung atau mempersiapkan kebutuhan di masa mendatang, masih terbilang rendah.

Rendahnya sikap dalam mengelola keuangan terlihat dari hasil survei yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih sering menghabiskan uang untuk kegiatan konsumsi, seperti makan dan minum, daripada untuk menabung atau berinvestasi. Menurut Putri., (2022) faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan dan Gaya hidup. Adapun Bunder *et al*., (2023) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi Perilaku pengelolaan keuangaan pada *generasi Z* adalah Literasi keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat Literasi keuangan yang dimiliki oleh *generasi Z*, maka mereka akan lebih cenderung untuk menunjukkan perilaku keuangan yang baik, seperti perencanaan untuk masa depan, pengeluaran yang baik dan tabungan. Maka pada penelitian ini dapat diduga faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan keuangan adalah Literasi Keuangan, Gaya hidup dan *Financial technology* (Fintech).

Literasi keuangan adalah pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan, mengerti konsep-konsep tersebut serta tindakan yang dilakukan oleh individu dalam mengatur keuangan pribadi, tujuannya agar mereka tidak melakukan kesalahan dalam mengelola uang dan terhindar dari permasalahan finansial Sustiyo., (2020). Literasi keuangan memiliki pengaruh positif pada perilaku keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat Literasi keuangan yang dimiliki oleh *generasi Z*, maka mereka akan lebih cenderung untuk menunjukkan perilaku keuangan yang baik, seperti perencanaan untuk masa depan, pengeluaran yang baik dan tabungan Bunder *et al*., (2023). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Putri., (2022) yang menyatakan bahwa Literasi keuangan yang baik dapat mendukung setiap orang untuk meningkatkan wawasan mereka dalam mengelola sumber daya finansial dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Literasi keuangan merupakan keterampilan yang sangat penting yang melibatkan pengetahuan dan kemampuan untuk mengatur keuangan dengan baik. Orang yang memiliki tingkat Literasi keuangan yang tinggi biasanya memperlihatkan Perilaku keuangan yang baik, seperti merencanakan keuangan dengan tepat, mengontrol pengeluaran, serta memiliki kebiasaan menabung. Ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan memiliki peran yang besar dalam membantu *generasi Z* dan masyarakat secara keseluruhan untuk mencapai tujuan finansial mereka dan menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih bijak.

Selain Literasi Keuangan, peneliti juga menduga bahwa rendahnya Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh Gaya hidup. Menurut Hasnidar & Achiruddin., (2021). Gaya hidup merupakan sikap yang menempatkan kesenangan dan kepuasan sebagai prioritas seseorang yang menjalani gaya hidup ini seringkali mengeluarkan uang banyak untuk membeli barang-barang mahal (bermerek) yang harganya mencapai jutaan hanya untuk memenuhi keinginannya, selain itu mereka juga cenderung menarik perhatian orang lain dengan perilaku konsumtif. Menurut Dewi *et al*., (2021) Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan keuangan Mahasiswa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Gaya hidup memiliki dampak yang positif dan penting terhadap

cara Mahasiswa mengelola keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya Gaya hidup akan diikuti dengan perbaikan dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Gaya hidup adalah cara hidup yang menjadikan kesenangan dan kepuasan pribadi sebagai hal utama, ditandai dengan perilaku konsumsi berlebihan dan pengeluaran untuk barang-barang mahal. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya hidup memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Pengelolaan keuangan mahasiswa. Ini berarti bahwa Mahasiswa dengan Gaya hidup yang hemat biasanya lebih peduli dan cermat dalam mengatur keuangan mereka agar dapat hidup sesuai dengan Gaya hidup yang mereka inginkan secara terencana.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi rendahnya Pengelolaan keuangan adalah *Financial technology* (Fintech). Menurut Choiriyah & Purwanto., (2022) *Financial technoiogy* (Fintech) adalah sistem digital yang berfokus pada keuangan untuk mengatur dan mengelola keuangan masyarakat yang mengunakan *Financial technoiogy* (Fintech) digunakan untuk memudahkan transaksi pembayaran *(payment),* penyimpanan dana *(crowfunding)*, dan peminjaman secara online yang sering disebut dengan *peer to peer lending*. *Financial technlogy* (Fintech) juga dapat dijelaskan sebagai inovasi dalam teknologi yang diterapkan pada layanan keuangan, yang mampu menciptakan berbagai model bisnis, aplikasi, prosedur, atau produk yang memiliki dampak signifikan dalam penyampaian layanan keuangan. Melalui ide-ide kreatif dan inovasi dalam teknologi, *Financial technlogy* (Fintech) memberikan layanan baru bagi konsumen dalam melaksanakan transaksi pembayaran, pengiriman dana, perantara keuangan, dan investasi. Menurut Choiriyah & Purwanto., (2022) *Financial technology* (Fintech) dan Literasi keuangan asecara bersamaan dapat memengaruhi sikap pengelolaan keuangan mahasiswa. Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Financial technology* (Fintech*)* merupakan inovasi digital dalam sektor keuangan yang mempermuda transaksi seperti pembayaran, penyimpanan uang, dan pinjaman secara online. *Financial technology* (Fintech) menawarkan pilihan layanan keuangan yang lebih mudah dan efisien. Hal ini berarti, penggunaan *Financial*

*technology* (Fintech) yang didasari oleh pemahaman keuangan yang kuat bisa membantu mahasiswa dalam mengatur keuangannya dengan lebih baik.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai landasan untuk menentukan konsep dan analisis. Teori ini menjelaskan bagaimana perilaku terbentuk karena berbagai faktor yang mempengaruhinya. *TPB* didasarkan pada asumsi bahwa manusia bertindak dengan kesadaran dan mempertimbangkan semua informasi yang tersedia sebelum mengambil keputusan Susilawaty., (2024). Dalam penelitian ini *TPB* menjadi dasar untuk memahami bagaimana Literasi keuangan, Gaya hidup dan *Financial technlogy* (Fintech) dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Literasi keuangan menunjukkan pemahaman yang kuat tentang aspek-aspek keuangan, yang memungkinkan mahasiswa untuk merencanakan keuangan dengan cermat, menghindari utang yang berlebihan, dan membedakan antara mana yang sebenarnya dibutuhkan dan mana yang diinginkan. Gaya hidup mendorong pengeluaran yang berlebihan, mengurangi kebiasaan menabung, serta meningkatkan kemungkinan terjebak utang. Jadi, penting bagi mahasiswa untuk mengontrol cara hidup mereka agar bisa mengatur keuangannya dengan bijak dan berkelanjutan. (*Fintech*) memiIiki peranan yang penting dalam pengelolaan keuangan bagi mahasiswa. Dengan pemanfaatan yang tepat, (*Fintech*) bisa mendukung mahasiswa dalam hal menabung, melakukan transaksi, dan memahami hal-hal keuangan. Sebaliknya, jika digunakan secara sembarangan, (*Fintech*) dapat mendorong perilaku konsumtif dan menimbulkan masalah finansial. Maka dari itu, pengunaan (*Fintech*) harusnya didukung dengan pemahaman yang baik tentang keuangan.

Penelitian yang mengkaji prilaku keuangan sudah banyak di lakukan, namun masih terjadi inkonsistensi hasil, Penelitian terdahulu yang sesuai dengan penjelasan variabel di atas terdapat beberapa gap riset. Menurut Dewi *et al*., (2021) Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. Ini menunjukkan bahwa jika Literasi keuangan semakin baik, maka Pengelolaan keuangan Mahasiswa Unmas juga akan mengalami peningkatan. Namun pada penelitian Bahiyya *et al.*, (2023) menytakan

bahwa Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian dari Dewi *et al.*, (2021) menyatakan bahwa Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Unmas, yang menunjukkan bahwa jika Gaya hidup semakin baik, maka pengelolaan keuangan mahasiswa Unmas juga akan semakin baik. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Nu'man ., (2023) yang menyatakan bahwa variabel gaya hidup ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan individu *generasi Z* di Kota Batam. Hasil penelitian dari Ariska *et al.,* (2023) menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh informasi bahwa financial teknology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yang berada di kota Palopo. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Vionita Winda *et al.*, (2022) menyatakan bahwa secara parsial, *Financial technology* (Fintech) tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pelaku usaha online.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Losa *et al., (*2024). penelitian ini memberi perspektif baru untuk melihat faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dengan menambah faktor *Fintech* yaitu dengan mengunakan variabel X1 Literasi keuangan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Literasi keuangan, Gaya hidup dan *Financial technology* terhadap Pengelolaan keuangan mahasiswa baik secara parsial maupun simultan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu populasinya hanya sebatas mengukur Mahasiswa FKIP Universitas Nusa Cendana.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka perlu dilakukan penelitian Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan *Financial Technlogy* (Fintech) Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP Univerrsitas Nusa Cendana.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Literasi Keuangan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa FKIP Undana?
2. Apakah ada pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan keuangan Mahasiswa FKIP Undana?
3. Apakah ada pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap Pengelolaan keuangan Mahasiswa FKIP Undana?
4. Apakah ada pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Financial Technology (Fintech) terhadap Pengelolaan keuangan Mahasiswa FKIP Undana?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan keuangan Mahassiswa FKIP Undana
2. Untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan keuangan Mahasiswa FKIP Undana
3. Untuk mengetahui pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap Pengelolaan keuangan Mahassiswa FKIP Undana
4. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Financial Technology (Fintech) secara bersama-sama terhadap Pengelolaan keuangan Mahasiswa FKIP Undana

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menambah konsep-konsep atas teori-teori tentang pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan *Financial Technology* (Fintech) secara bersama-sama terhadap Pengelolaan keuangan Mahasiswa FKIP Undana.

b. Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pengaruh Literasi Keuangan, Gaya

Hidup, dan *Financial Technology* (Fintech) secara bersama-sama terhadap Pengelolaan keuangan Mahasiswa FKIP Undana.

**2. Manfaat praktis**

Sebagai referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian mengenai Pengelolaan keuangnan.

# BAB II
# KAJIAN TEORITIS

## 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan aktivitas yang membandingkan penelitian yang saat ini dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Aktivitas ini untuk mengetahui perbandingan yang terdapat pada hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan penulis sebelumnya, sehinga peenulis dapat memahami apa saja kelemahan dan keungulan dari hasil penelitian yang sedang dikerjakan.

| No | Nama peneliti,Tahun dan Judul | Hasil Penelitian | Penelitian | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Perbedaan | Persamaan |
| 1 | (Irawati & Kasemetan., 2023) Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa | Hasil penelitian menunjukan bahwa hipotesis pertama, kedua, dan ketiga diterima karena nilai signifikansi di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup dan | Perbedaan pada kedua penelitian yaitu penelitia ini mengunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sedangkan peneliti terdahulu mengunakan *Social Learning Theory* perbedaan lainya yaitu penelitia ini mengunakan variabel literasi keuangan, fintech | Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengunakan teknik analisis data yang di gunakan regresi linier berganda |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | *locus of control* berpengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan | dan gaya hidup untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa sedangkan penelitian terdahulu mengunakan variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa | |
| 2 | (Sera *et al*., 2022) Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas PGRI Palembang | Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Literasi Keuangan dan Gaya Hidup berpengaruh seecara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa | Perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada teori yang di gunakan peneitian ini mengunakan Theory Of Planned Behavior (TPB) sedangkan penelitian terdahulu | Persamaan pada kedua penelitian adalah sama-sama ingin mengukur perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Universitas PGRI Palembang | mengunakan Asosiatif (kausal)) | |
| 3 | (Putu Serly Maharani., 2025) Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Technology , Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kota Deenpasar | Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Literasi Keuangan dan Fintech berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Kota Denpasar sedangkan Gaya Hidup tidak ada pengaruh secara signifikan dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan Keuangan Pribadi | Perbedaan utama kedua penelitian ini yaitu terdapat pada masalah penelitian, peneliti terdahulu menyimpulkan bahwa Gaya hidup tidak berpegaruh terhadap perilaku pengelolaan keuanggan Generasi Z, sedangkan pada penelitian ini menduga bahwa Gaya hidup memiliki pengauh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan | Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama mengunakan Theory Of Planned Behavior (TPB) adapun persamaan lain yaitu sama-sama mengunakan tiga variabel bebas yakni, Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Fintech untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel terikat yakni, Perilaku |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Generasi Z Di Kota Denpasar | | Pengelolaan Keuangan. |
| 4 | (Pertiwi *et al*., 2024) Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Efikasi Diri Keuangan, Dan Pembayaran Fintech Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi | Hasil penelitian ini menunjukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap manajemen keuangan pribadi, gaya hidup hedonis dan pembayaran fintech tidak memiliki pengaruh yang signifikan, Efikasi diri keuangan menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan dan positif | Perbedaan utama kedua penelitian yaitu peneliti terdahulu menyatakan bahwa gaya hidup dan fintech tidak berpengaruh terhadap manejemen keuangan sedangkan penelitian ini menduga bahwa gaya hidup dan fintech memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan | Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB). |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 5 | (Fitriyani & Oktavia., 2023) Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual Dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi | Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Gaya Hidup dan dan Kecerdasan Spiritual tidak perpengaruh terhadap Manejemen Keuangan Pribadi sedangkan Literasi Keuangan dan Fintech berpengaruh Positif trhadap Manejemen Keuangan Pribadi | Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada jumlah variabel yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan empat variabel bebas, yaitu Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Fintech, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel, yaitu Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Fintech untuk mengetahui pengaruh terhadap Peerilaku Pengeelolaan Keuangan. | Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengunakan teknik analisis data yang di gunakan regresi linier berganda |

*Sumber data : Google Scholar*

## 2.2 Landasan Teori

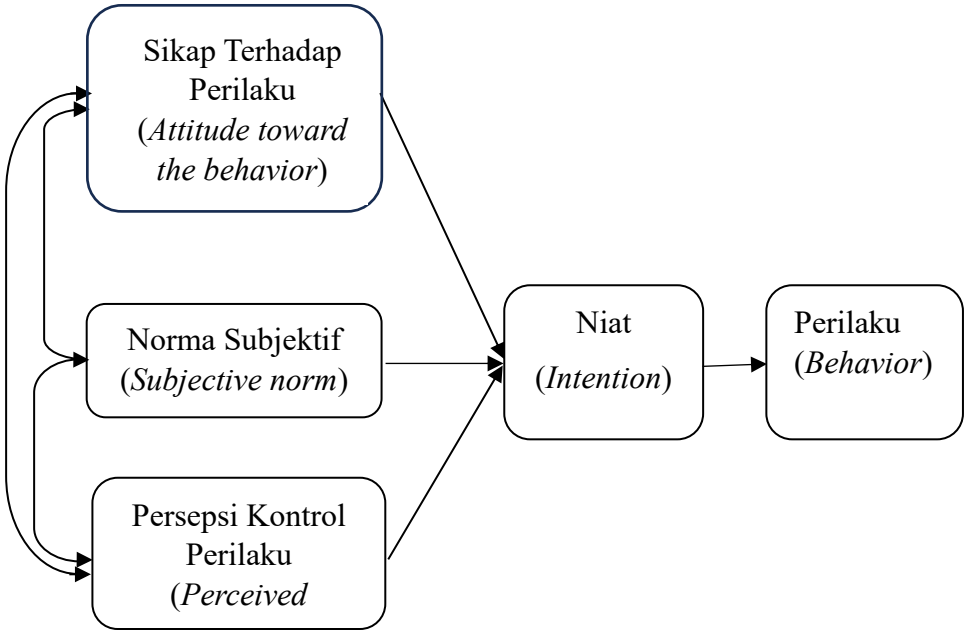
### 2.2.1 Theori Planed of Behaviour

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang diteliti oleh Ajzen dan Feshebian pada tahun 1975 dan kemudian dikembangkan hingga tahun 1980. Dalam TRA, niat seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu attitude toward the behavior dan subjective norms, Sementara itu, TPB menambahkan satu faktor tambahan, yaitu perceived behavior control Theory of Planned Behavior menggambarkan niat individu untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan perilakunya (Suzanna *et al.,* 2022). Theory of planned behavior ini digunakan untuk menerangkan bagaimana orang cenderung berperilaku berdasarkan niat dan persepsi terhadap kontrol melalui tindakan tertentu, di mana niat tersebut dipengaruhi oleh perilaku, norma pribadi, serta pengendalian atas perilaku (Dewi *et al.,* 2021).

Ketiga komponen utama dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat dijadikan sebagai landasan untuk menganalisis perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, khususnya yang dipengaruhi oleh literasi keuangan, gaya hidup dan *Financial Technologi* (Fintech). Literasi keuangan menggambarkan sikap terhadap perilaku, karena pemahaman seseorang terhadap keuangan akan mempengaruhi penilainnya terhadap pentingnya mengelola keuangan secara cermat. Gaya hidup berhubungan dengan norma subjektif, karena muncul dari tekanan sosial yang mendorong individu untuk mengikuti gaya hidup tertentu agar tidak merasa tertinggal. Fintech mencerminkan persepsi kontrol perilaku, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan dalam mengendalikan tindakan keuangan, seperti menahan godaan berbelanja.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teori ini dapat menjelaskan bagaimana pengelolaan keuangan mahasisswa. Ketiga komponen dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat dihubungkan secara langsung dengan faktor seperti Literasi keuangan, Gaya hidup dan *Financial Technologi* (Fintech) Oleh karena itu, TPB bisa dijadikan landasan untuk memahami serta

meramalkan kecenderungan pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa secara terstruktur.




Sumber : (Windy & Sri, 2023)

### 2.2.2 Literasi Keuangan

#### 1. Pengertian Literasi Keuangan

Permasalahan ekonomi global semakin kompleks, yang mengakibatkan masyarakat mulai menyadari pentingnya memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan. Mereka akan terus berupaya menemukan solusi untuk tantangan ekonomi yang ada agar bisa memenuhi kebutuhan mereka. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengatur keuangan pribadi dengan baik. Hal ini meliputi pemahaman, kemampuan, dan keyakinan yang membantu seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang benar dalam aktivitas sehari-hari. Menurut Maharani & Kusuma., (2025) Literasi keuangan adalah aspek penting dalam kehidupan ekonomi suatu masyarakat, meliputi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai berbagai konsep keuangan yang digunakan untuk mengambil keputusan finansial yang terbaik. Literasi keuangan juga berkaitan dengan perilaku positif

dalam aspek keuangan dengan pengelolaan keuangan yang baik dan didukung oleh pemahaman literasi keuangan yang memadai, diharapkan kualitas hidup akan mengalami peningkatan.

**2. Tujuan Literasi Keuangan**

Pengetahuan Literasi keuangan sangat penting untuk diterapkan. Tujuan dari hal ini adalah untuk meraih kesejahteraan bagi masyarakat ketika masyarakat merasa puas menggunakan layanan keuangan, dampak jangka panjangnya akan memperbanyak hal-hal positif dalam pengelolaan keuangan mereka Asih & Andrianingsih., (2021). Literasi keuangan berkaitan dengan perilaku positif dalam aspek keuangan dengan pengelolaan keuangan yang baik dan didukung oleh pemahaman literasi keuangan yang memadai, diharapkan kualitas hidup akan mengalami peningkatan (Dewi *et al.,* 2021)

**3. Indikator Literasi Keuangan**

Menurut Sugiharti & Maula., (2019) terdapat 4 indikator untuk mengukur literasi keuangan meliputi:

a. Pengetahuan keuangan dasar *(basic financial knowledge)*
   Yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, utang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan ini sering kali berkaitan dengan proses pengambilan keputusan dalam investasi atau pembiayaan yang dapat memengaruhi cara seseorang mengatur keuangannya.
b. Simpanan dan pinjaman *(saving and borrowing)*
   Adalah produk keuangan yang umum nya disebut sebagai tabungan dan kredit. Tabungan adalah uang yang disisihkan untuk keperluan di waktu yang akan datang. seseorang yang mendapatkan penghasilan lebih besar daripada pengeluarannya biasanya akan lebih memilih untuk menabung uang sisa tersebut untuk keperluan di masa depan.
c. Proteksi atau asuransi (insurance)
   Adalah suatu bentuk untuk memberikan perlindungan keuangan yang tersedia dalam berbagai bentuk seperti asuransi jiwa, asuransi aset,

asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan. Tujuan utama dari perlindungan ini adalah untuk menerima kompensasi jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan.

d. Investasi

Adalah suatu aktivitas menyalurkan dana atau aset dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Jenis investasi dapat meliputi aset nyata (seperti tanah atau logam mulia), aset finansial (seperti surat berharga, simpanan berjangka, surat utang, dan aset finansial lainnya)

Dalam penjelasan di atas dapat di pahami bahwa Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, mengatur, dan membuat keputusan yang cerdas terkait keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini meliputi pengetahuan tentang konsep dasar keuangan seperti pengeluaran, pendapatan, tabungan, pinjaman, perlindungan (asuransi), dan investasi. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, individu diharapkan mampu mengatur keuangannya dengan efisien, meningkatkan kualitas hidupnya, serta mencapai stabilitas finansial tanpa memandang besaran pendapatannya.

### 2.2.3 Gaya Hidup

#### 1. Pengertian Gaya Hidup

Menurut Kristinova., (2022) Gaya hidup merupakan cara seseorang menjalani kehidupan sehari-hari, yang terlihat dari kebiasaan, sikap, minat, nilai-nilai, dan keputusan yang diambilnya, ini mencakup aspek-aspek seperti cara berpakaian, bersosialisasi, bekerja, berbelanja, serta mengelola waktu dan keuangan. Adapun Hasnidar Thamrin., (2024) menambahkan bahwa Gaya hidup adalah pola perilaku individu yang sejalan dengan kemajuan zaman atau tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain, yang berperan dalam cara-cara berinteraksi yang mungkin sulit dipahami oleh mereka yang tidak mengalami kehidupan di masyarakat modern.

**2. Tujuan Gaya Hidup**

Faktor-faktor yang memengaruhi pola hidup seseorang dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor yang datang dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (eksternal). Faktor internal merupakan elemen yang berakar pada keyakinan individu untuk menjalani gaya hidup yang sesuai dengan keinginannya. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan yang dapat memengaruhi perilaku individu (Munawaroh., 2022)

a. Faktor Internal

   Di mana setiap orang tentu mengharapkan kebahagiaan dan kesenangan dalam hidupnya. Faktor lainnya adalah munculnya rasa tidak puas pada manusia yang seakan tiada habisnya. Dari sinilah kemudian manusia menjadi makhluk yang egois, seraka, dan cenderung bersifat materialis.

b. Faktor Eksternal

   Ini adalah faktor utama yang membentuk seseorang menjadi memiliki karakter hedonis. Semua informasi mengenai gaya hidup masa kini yang bersumber dari internet, baik itu berita maupun media sosial, turut menjadi tren di kalangan remaja saat ini.

**3. Indikator Gaya Hidup**

Menurut Wells dan Tigert dalam Munawaroh., (2022) terdapat beberapa indikator dalam mengukur Gaya hidup seseorang yaitu : AIO (*Activity, Interest,* dan *Opinion)*.

a. Kegiatan *(Activity)*

   Tindakan nyata seperti sering berada di luar rumah, lebih sering membeli barang-barang yang tidak penting, serta mengunjungi pusat perbelanjaan dan kafe. Meskipun perilaku ini dapat dimengerti, tetapi aktivitas ini tidak bisa diukur dengan cara yang langsung.

b. Minat *(Interest)*

Sama halnya dengan gaya, kuliner, barang-barang mewah, tempat nongkrong, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian orang lain.

c. *Opinion* (Pendapat)

Merupakan "tanggapan" baik secara lisan maupun tulisan yang diberikan sebagai balasan terhadap stimulus yang muncul dalam bentuk "pertanyaan". Opini berfungsi untuk menjelaskan pemikiran, keinginan, serta penilaian terhadap suatu tindakan.

### 2.2.4 Financial Technologi (Fintech)

#### 1. Pengertian *Financial Technologi* (Fintech)

Menurut Eka., (2021) *Financial Technologi* (Fintech) merupakan penerapan dan penggunaan teknologi untuk memperbaiki layanan perbankan dan keuangan atau layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi. Fintech dapat dijelaskan sebagai "inovasi dalam layanan keuangan" yaitu suatu pembaruan keuangan yang menggabungkan teknologi terkini. Adapun Nation *et al*., (2021) menambahkan bawa *Financial Technology* (fintech) adalah kombinasi antara layanan keuangan dan teknologi yang mengubah cara tradisional menjadi lebih moderen, yang dulunya pembayaran dilakukan secara langsung dengan membawa uang tunai, kini di era teknologi yang serba canggih, transaksi dapat dilakukan dari jarak jauh dan pembayaran dapat diselesaikan hanya dalam hitungan detik.

#### 2. Tujuan *Financial Technologi* (Fintech)

Fintech dengan layanan keuangan seperti crowdfunding, mobile payments , dan jasa transfer uang telah mengubah bisnis startup. Melalui crowdfunding, orang bisa mendapatkan dana dari berbagai penjuru dunia dengan mudah, bahkan dari orang yang belum mereka kenal. Fintech juga memfasilitasi pengiriman uang secara internasional. Layanan pembayaran seperti PayPal secara otomatis menyesuaikan nilai tukar mata uang, memudahkan pelanggan di Amerika untuk membeli barang dari Indonesia.

Selain itu, fintech berperan penting dalam mengubah cara dan harapan konsumen, di antaranya:

a. kemampuan untuk mengakses data dan informasi kapan saja dan di mana saja
b. memberikan kesetaraan bagi usaha besar dan kecil, yang mendorong konsumen memiliki harapan tinggi bahkan terhadap usaha kecil yang baru mulai.

Secara global, industri fintech mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya perusahaan startup yang bermunculan di bidang ini serta tingginya investasi global yang masuk di Indonesia khususnya sektor ini berkembang dengan sangat cepat dan menarik perhatian semua pelaku bisnis di negara ini.

### 3. Indikator *Financial Technologi* (Fintech)

Hasil studi dari Munawar *et al.,* (2023) menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang di gunakan dalam mengukur pengaruh *Financial Technologi* (Fintech) terhadapa perilaku pengelolaan keuangan diantaranya:

a. Mobilitas Personal

   Merupakan persiapan individu untuk beradaptasi terhadap perubahan, didukung oleh seperangkat alat komunikasi yang terhubung dengan internet dan dapat memfasilitasi transaksi keuangan yang menawarkan berbagai kemudahan, penghematan biaya untuk transaksi, serta sistem pembayaran elektronik yang terjamin keamanannya. Di samping itu, dalam memudahkan proses bisnis melalui fintech, informasi mengenai database pelanggan dapat diakses termasuk riwayat pengeluaran konsumen. Pengguna hanya memerlukan perangkat mobile dan akses internet untuk melakukan transaksi pembayaran.

b. Kegunaan relatif

   Artinya sejauh mana pengguna merasakan keuntungan dan kenyamanan dalam menggunakan sistem platform fintech yang disediakan, pengguna

akan terbantu secara efisien dengan pembayaran mobile ini sehingga mereka tidak perlu repot mencari tempat untuk membeli pulsa melainkan dapat melakukannya melalui fitur pembelian pulsa di platform fintech atau e-commerce yang sama dengan mengurangi saldo yang telah disimpan sebelumnya, fenomena ini memberikan nilai bahwa semua jenis pembayaran dan pembelian dapat dilakukan dengan cara yang mudah, efisien, dan praktis, sehingga memengaruhi sikap pengguna.

c. Kemudahan pengunaan

Pengguna merasa bahwa keuntungan yang ditawarkan oleh layanan pembayaran melalui ponsel sangat gampang diakses, contohnya mereka dapat memakai aplikasi sistem pembayaran mobile tanpa perlu meminta bantuan dari orang lain, tampilan antarmuka yang tidak rumit, mudah untuk dikendalikan, serta langkah-langkah transaksi yang mudah. Dengan memperhatikan batasan teknis dari perangkat mobile kemudahan penggunaan menjadi faktor utama dalam penerimaan aplikasi mobile.

d. Perhatian terhadap Privasi

Inovasi hadir dengan sejumlah keuntungan meskipun terdapat berbagai manfaat yang diperoleh, juga ada risiko yang harus dihadapi, salah satu risiko tersebut mencakup keamanan, seperti pelanggaran privasi dan perhatian penting dari konsumen.

### 2.2.5 Pengelolaan Keuangan

#### 1. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan usaha untuk mengatur dan memantau pemasukan serta pengeluaran agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan efisien, baik untuk memenuhi kebutuhan sekarang maupun untuk merencanakan masa yang akan datang. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat, seseorang atau lembaga dapat mencapai tujuan, terhindar dari

pemborosan, dan menjaga stabilitas keuangan. Menurut Gunawan *et al.,* (2020) Pengelolaan keuangan merupakan keterampilan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan, serta menyimpan uangnya setiap hari. Adapun Natalia *et al.,* (2019) menambahkan Pengelolaan keuangan mencakup serangkaian aktivitas administratif yang dilakukan melalui beberapa langkah, termasuk: merencanakan, menyimpan, menggunakan, mencatat, serta mengawasi, yang diakhiri dengan pertanggungjawaban (pelaporan) mengenai arus masuk dan keluar dana dalam suatu lembaga selama periode waktu tertentu.

**2. Tujuan Pengelolaan Keuangan**

Mengapa keterampilan dalam mengelola menjadi hal yang sangat penting. Menurut Yushita., (2017) Hal ini penting karena proses pengelolaan memerlukan disiplin dan pengaturan prioritas yang berasal dari kemampuan untuk mengontrol diri. Mengontrol diri akan mendukung seseorang untuk tetap berpegang pada prinsip-prinsip manajemen, yang mencakup efisiensi dan efektivitas. Efisiensi berarti memanfaatkan sumber dana dengan cara yang sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan dalam manajemen keuangan pribadi. Sementara itu, efektivitas berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi untuk mencapai sasaran yang tepat.

**3. Indikator Pengelolaan Keuangan**

Meurut Safryani *et al.,* (2020) terdapat indikator dalam mengukur perilaku pengelolaan keuangan yaitu :

a. Perencanaan Keuangan

   Sikap dan perilaku keuangan yang bijak terlihat dalam kemampuan seseorang untuk menetapkan tujuan keuangan, merencanakan keuangan, mengatur keuangan, dan membuat keputusan finansial yang baik ketika menggunakan produk dan layanan keuangan (Sugiharti & Maula., 2019)

b. Penganggaran Keuangan

Pencatatan dan perencanaan keuangan membantu meningkatkan disiplin, serta kontrol diri, mendorong orang untuk membangun kebiasaan keuangan yang baik (Muasyaroh & Yoga., 2025)

c. Pengelolaan Keuangan

Dengan menerapkan cara mengelola keuangan, berarti individu tersebut dapat mengontrol uang yang dimiliki,*Generasi Z* perlu memahami cara yang tepat dan benar dalam mengelola keuangan agar tidak terjebak dalam perilaku yang boros terhadap berbagai hal (Maharani & Kusuma., 2025)

d. Penyimpanan Keuangan

Perilaku menyimpan uang sangat dipengaruhi oleh cara masyarakat memahami fungsi uang dan cara mengelolanya (Sugiharti & Maula., 2019)

## 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dapat membantu pembaca memahami tujuan dari penelitian ini. Kerangka berpikir menunjukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa FKIP Universitas Nusa Cendana. Variabel independen yang digunakan meliputi Literasi keuangan, Gaya hidup, dan *Financial Technologi* (Fintech) sedangkan variabel dependen yaitu Pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan adalah serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan pemahaman konsep-konsep keuangan, yang bertujuan untuk membantu individu membuat keputusan keuangan yang tepat dan mengelola keuangan dalam kehidupan ekonomi masyarakat Dewi *et al.,* (2021). Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa salah satu yang faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah sikap individu terhadap pemahaman dan pengelolaan keuangan yang bijak. Dalam teori tersebut menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Triyono & Sitorus., (2023) menyatakan bahwa Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi serta mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Rohmanto & Susanti., (2021) menambakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh

secara parsial atau terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Faktor yang memengaruhi dalam studi ini meliputi pemahaman umum mengenai keuangan pribadi, utang dan tabungan, investasi, serta asuransi. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan keuangan. Artinya jika individu memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan atau dapat memahami bagaimana cara mengatur keuangan nya maka individu tersebut cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik di bandingkan dengan mereka yang tidak paham tentang literasi keuangan.

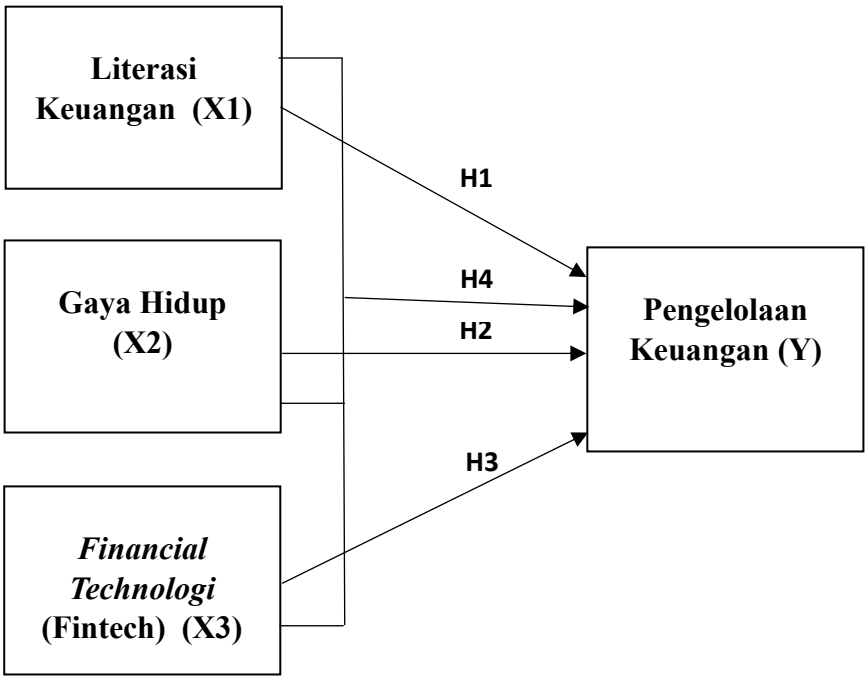
Menurut Bradshaw *et al.,* (2024) Gaya hidup merupakan cara orang menjalani kehidupan, cara menggunakan uang, serta cara mereka membagi waktu. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa gaya hidup adalah cara hidup seseorang yang terlihat melalui aktivitas, hobi, dan pandangan mereka dalam mengeluarkan uang serta bagaimana mengalokasikan waktu. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan individu adalah norma subjektif, yang menggambarkan pandangan orang terhadap tekanan sosial dari lingkungan mereka. Tekanan ini muncul akibat keinginan untuk mengikuti tren yang sedang berlangsung agar tidak merasa tertinggal. Dalam penelitian ini, bisa dijelaskan dengan teori tersebut bahwa seseorang dengan perilaku keuangan yang salah dipengaruhi oleh faktor Gaya hidup. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Dewi *et al.,* (2021) menyatakan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap cara mahasiswa mengelola keuangan mereka, artinya jika gaya hidup mereka semakin baik, maka pengelolaan keuangan mahasiswa juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian dari Sera *et al.,* (2022) menyatakan bahwa variabel gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa. Artinya, semakin baik mahasiswa dalam mengatur gaya hidup mereka, maka semakin baik pula cara mereka dalam mengelola keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa Gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang artinya Seseorang dengan gaya hidup yang baik akan lebih mengutamakan kebutuhan dasar daripada mengikuti tren sesaat, dengan memiliki gaya hidup yang baik dan kemampuan untuk menyesuaikan pengeluaran, orang tersebut cenderung lebih bijak dalam mengatur keuangannya,

menghindari pemborosan, serta menggunakan sumber daya finansial untuk tujuan yang berguna baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Menurut Noviyanti & Erawati., (2021) *Financial Technologi* (Fintech) adalah penggunaan dan penerapan teknologi untuk memperbaiki layanan perbankan dan jasa keuangan atau layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi. Fintech dapat diartikan sebagai "inovasi dalam layanan keuangan" yang merupakan suatu terobosan di bidang finansial yang berpadu dengan teknologi terkini. Theory of Planned Behavior (TPB) digunakan untuk memprediksi perilaku individu teori (TPB) merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA), dalam (TRA) telah dijelaskan bahwa niat seseorang berperilaku berasal dari dua faktor yaitu attitude *toward the behavior* dan subjective norm sedangkan dalam TPB ditambahkan satu faktor yaitu perceived *behavioral control*, teori yang di kembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991 digunakan untuk menjelaskan bahwasannya kepercayaan dapat mempengaruhi seseorang berminat untuk menggunakan suatu teknologi Noviyanti & Erawati., (2021). Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Losa *et al.*, (2024) menyatakan bahwa Peggunaan Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Adapun hasil peenelitian dari Ariska *et al*., (2023) menyatakan bahwa financial technologi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa seseorang dengan pengetahuan teknologi keuangan yang baik biasanya memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan cenderung dapat mengontrol pengunaan *Financial Technologi* (Fintech) dengan baik sehingga terhindar dari pemborosan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Pratiwi & Ni'am., (2023) menyatakan bahwa Literasi keuangan, Gaya hidup, dan Pengunaan Fintech secara simultan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. Literasi keuangan, Gaya hidup, dan penggunaan Fintech tidak memiliki pengaruh yang signifikan, kemungkinan karena perbedaan individu dalam mengatur pengeluaran

meskipun seseorang hidup dengan gaya hidup atau memanfaatkan sistem pembayaran modern (Pertiwi *et al.,* 2024).




**Gambar 1 Kerangka Berpikir**

Keterangan :

⟶ : Pengaruh Simultan

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah maka adapun hipotesis yang di rumuskan dalam penelitian ini diantaranya :

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP Undana.

H2 : Gaya Hidup berpengaruh terhadap Pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP Undana.

H3 : *Financial Technologi* (Fintech) berpengaruh terhadap Pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP Undana.

H4 : Literasi Keuangan, Gaya Hidup, F*inancial Technologi* (Fintech) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP Undana.